



Tanjak: Journal of Education and Teaching

ISSN 2716-4098 (P) 2720-8966 (O)

Volume 1 Nomor 2, 2020

ETIKA KOMUNIKASI (MENANAMKAN PEMAHAMAN ETIKA KOMUNIKASI KEPADA MAHASISWA)

¹Afna Fitria Sari, M.Si

¹STAIN Sultan Abdurrahman Kepri, afna_fitria@stainkepri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.152>

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang etika komunikasi yang baik serta pentingnya menanamkan pemahaman Etika Komunikasi kepada mahasiswa, yang berkaitan dengan norma kesopanan (akhlak). Etika komunikasi yang sangat berperan penting terhadap diri mahasiswa karena dapat menjadi alat kontrol berperilaku atau bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengetahui Etika Komunikasi yang baik dan benar maka akan mengarahkan mahasiswa untuk berperilaku semestinya sesuai dengan norma yang berlaku dengan mengedepankan sikap sopan santun kepada siapapun sehingga tidak merugikan banyak pihak. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (library research) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat, mengolah bahan penelitian, serta literasi-literasi cetak maupun digital yang serupa.

Kata kunci: Etika Komunikasi; Komunikasi Efektif

Abstract

This study aims to discuss about the great Communication Ethic and how to instil the Communication Ethic understanding to students related to the norm of politeness. Communication Ethic is very important for students because it can be a control tool to behave or act in daily life. By knowing the good and right Communication Ethic, it will lead the students to behave based on the prevailing norms by prioritizing polite behavior to anyone in order to not harm many parties. A library research is used in his study as a series of activities related to the method of collecting library data, reading and recording, processing research materials, and similar printed and digital literacies.

Keywords: Communication Ethic; Effective Communication

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang memiliki beraneka ragam kebudayaan. Indonesia juga dikenal sebagai negara yang sangat menjunjung tinggi adat istiadat dan norma kesopanan yang merupakan salah satu ciri khas dari kebudayaan Timur. Manusia merupakan makhluk sosial, itulah yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Komunikasi adalah sarana dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Lingkungan adalah tempat dimana manusia hidup dan tumbuh mempengaruhi perilaku mereka khususnya di lingkungan keluarga, termasuk perilaku berkomunikasi. Perilaku dan kepribadian berkembang atas tumbuh dalam asuhan budaya seseorang. Lingkungan keluarga membentuk karakter seseorang yang ditanamkan sejak lahir, seperti halnya bagaimana cara kita menyapa orang lain, berbicara kepada yang lebih tua, adab dan sikap ketika bertemu orang lain, tutur kata dan lain sebagainya. Begitu juga di dalam dunia Pendidikan, dimana komunikasi itu dikendalikan dan dikondisikan untuk tujuan-tujuan Pendidikan. Etika Komunikasi sangat penting dipahami dan dipelajari karena kesalahan dalam bersikap dan berperilaku atau kegagalan berkomunikasi menimbulkan kesalahpahaman. Seperti halnya di lingkungan kampus pada mahasiswa dalam bersikap.

Berkat kemajuan zaman, nilai-nilai etika komunikasi manusia mulai menurun. Namun sesungguhnya etika sampai kapanpun tidak boleh diabaikan. Oleh karena fenomena menurunnya kesadaran beretika manusia maka kita harus tanamkan kepada generasi penerus bangsa yang akan menentukan arah pembangunan yang lebih baik lagi. Dengan kemajuan teknologi komunikasi yang memungkinkan manusia dapat berinteraksi dengan budaya asing, sehingga terkadang mengabaikan etika komunikasi secara tidak langsung. Untuk menciptakan komunikasi yang baik dalam lingkungan maka kita harus mengetahui etika komunikasi yang baik dan benar. Di dalam setiap ajaran agama terdapat ajaran yang mengatur hubungan manusia dengan Sang Pencipta, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan manusia lainnya serta hubungan manusia dengan lingkungan dan alam semesta. Masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam. Dalam agama Islam diajarkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dunia pendidikan adalah tempat dimana karakter dan watak seseorang dibentuk untuk menjadi generasi penerus yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu untuk menjaga hubungan yang baik antara mahasiswa dan lingkungan harus adanya pemahaman etika dalam berkomunikasi agar mahasiswa dapat menentukan sikap yang baik dalam berhubungan dengan staf kepegawaian, dosen dan sesama teman sejawat. Dengan mengetahui dan memahami etika komunikasi mahasiswa dapat bertindak dan berperilaku sewajarnya dalam melakukan aktivitas sebagai mahasiswa terutama di lingkungan kampus. Mahasiswa diharapkan dapat berperilaku sopan dan santun terhadap siapapun. Karena mahasiswa adalah manusia yang dicetak untuk menjadi penerus bangsa yang akan membangun negara kearah lebih baik lagi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai ilmiah.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian studi kepustakaan. Metode penelitian studi pustaka adalah metode penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian, seperti informasi/data empirik yang telah dikumpulkan orang lain, baik berupa laporan hasil penelitian, atau laporan-laporan resmi serta buku-buku perpustakaan.

Studi Pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian seperti, buku, jurnal, dokumen, serta literasi-literasi media baik cetak maupun elektronik serta informasi-informasi pendukung lainnya yang relevan dengan penulisan (Zed, 2008:3).

Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Etika

Pengertian etika memaksudkan penjelasan yang lebih luas dan mendalam daripada definisi. Terminologi “etika” secara etimologis berasal dari Yunani, “ethos”, yang berarti “custom” atau kebiasaan yang berkaitan dengan tindakan atau tingkah laku manusia, juga dapat berarti “karakter” manusia (keseluruhan cetusan perilaku manusia dalam perbuatannya).

Ethos memiliki makna “an action that is one’s own”, atau suatu tindakan yang dilakukan seseorang dan menjadi miliknya. Makna “ethos” semacam ini juga dimiliki oleh kata Latin, “mores”, yang darinya kata “moral” diturunkan. Dengan demikian “ethical” dan “moral” bersinonim. Etika adalah filsafat moral.

Etika berkaitan dengan moral dan sopan santun. Belajar etika berarti bagaimana bertindak baik. Etika menunjuk pada tindakan manusia secara menyeluruh, mengantarkan orang pada bagaimana menjadi baik. Etika dengan demikian mengajukan nilai-nilai bagaimana manusia itu dapat hidup secara baik. Ia juga menawarkan pola-pola etis dan aneka pertimbangan moral dalam menguji tindakan manusia. Lebih lanjut, dengan menawarkan norma-norma hidup baik tersebut etika juga hendak membawa manusia kepada tingkah laku yang baik, sikap yang bertanggung jawab, menjunjung tinggi nilai kehidupan, dan mengedepankan kemanusiaan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengenali etika sebagai:

1. Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk, dan tentang hak serta kewajiban moral;
2. Kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak;
3. Nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat (Dewantara, 2017: 3).

2. Pengertian Komunikasi

Komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, makna atau pesan dianut secara sama.

Komunikasi adalah interaksi antara dua makhluk hidup atau lebih, sehingga peserta komunikasi ini mungkin termasuk hewan, tanaman atau bahkan jin. Komunikasi didefinisikan secara luas sebagai berbagi pengalaman. Komunikasi adalah Upaya untuk membuat pendapat/ide, menyatakan perasaan, agar diketahui atau dipahami oleh orang lain dan Kemampuan untuk menyampaikan informasi/pesan dari Komunikator ke Komunikan melalui saluran/media dengan harapan mendapatkan umpan balik. Unsur-unsur yang ada dalam Komunikasi adalah Komunikator, Pesan, Channel/Media, Komunikan dan Respon/*Feedback*. (Mulyana, 2015).

3. Etika Komunikasi

Komunikasi tidak pernah lepas dari kehidupan kita sehari-hari sebagai makhluk sosial, semua gerak gerik serta tingkah laku kita adalah komunikasi. Di dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari terdapat etika yang harus kita pahami untuk terjalinnya komunikasi yang harmonis. Seperti yang telah kita bahas sebelumnya bahwa etika adalah nilai atau norma yang merupakan hasil dari kesepakatan manusia yang dijadikan pandangan dan pedoman dalam bertingkah laku, maka dari itu etika komunikasi adalah hal yang penting untuk dipahami dan diketahui didalam menjalani kehidupan kita sebagai makhluk bersosial.

Etika juga sering disamakan dengan moralitas. Namun yang membedakan etika dan moralitas adalah nilai-nilai perilaku orang atau masyarakat yang dapat ditemukan dalam kehidupan nyata manusia sehari-hari. Sedangkan etika mencakup persoalan-persoalan tentang hakikat kewajiban moral, prinsip-prinsip moral dasar apa yang harus manusia ikuti dan apa yang baik bagi manusia.

Komunikasi merupakan sarana untuk terjalinnya hubungan antar seseorang dengan orang lain. Tetapi kadang kala ketika kita sedang berkomunikasi tidak memperhatikan etika komunikasi dengan baik. Pentingnya penanaman etika komunikasi kepada mahasiswa adalah agar mereka lebih baik menghargai orang yang diajak berkomunikasi terutama di dalam dunia perkuliahaan. Dengan adanya komunikasi, maka terjalinlah hubungan dan interaksi timbal balik. Komunikasi mahasiswa dengan mahasiswa atau mahasiswa dengan dosen. Etika komunikasi adalah hal yang sangat penting baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Namun, di dalam berkomunikasi tersebut ada hal yang menjadi sorotan yaitu kurangnya etika komunikasi seperti tata krama sehingga terkadang menimbulkan permasalahan. Maka dari itu etika komunikasi yang baik sangat penting dipahami dan diterapkan untuk membina hubungan yang harmonis di dalam kehidupan.

Etika komunikasi yang baik akan menciptakan hubungan yang baik dan harmonis antar manusia. Sebaliknya tanpa adanya pengetahuan etika komunikasi maka akan terjadinya kesalahpahaman yang menimbulkan perselisihan dan pertengkaran yang dapat memecahbelahkan kehidupan manusia. Etika komunikasi sangat berpengaruh didalam kehidupan manusia yang merupakan panduan bagi manusia dalam berkomunikasi atau bertingkah laku di kehidupan sehari-hari. Di dalam komunikasi terdapat komunikator dan komunikan yang harus saling menghargai satu sama lain, agar terjalinnya komunikasi yang efektif. Kefektifan sebuah komunikasi sangatlah ditentukan oleh sejauh mana komunikator maupun pihak komunikan memahami dan memahami bahasa yang disampaikan pada saat perbincangan. Sebaliknya ketika pembicara dan pendengar tidak memahami bahasa yang disampaikan maka akan terjadi kegagalan dalam berkomunikasi.

Komunikasi yang positif akan melahirkan kebahagiaan dan keharmonisan. Kita sebaiknya dapat memahami bahwa orang didekat kita atau orang yang berinteraksi dengan kita merasa nyaman dan jangan sampai kita melakukan sesuatu yang merugikan dengan tanpa disengaja. Misalnya, ketika salah berucap atau bersikap kepada lawan bicara memberikan dampak negatif kepada kita seperti penilaian negatif dari lawan bicara. Maka dari itu kita harus mampu memilih kata dan situasi yang tepat untuk membangun suasana yang positif dalam berkomunikasi. Misalnya, dengan memilih tema yang sesuai dengan lawan bicara agar terbangunnya pembicaraan yang hangat karena satu sama lain saling memahami topik yang menjadi pembahasan.

Komunikasi yang positif adalah hal yang tidak mudah ketika menghadapi atau menangani sebuah masalah, sebab masalah adalah sesuatu yang negatif ketika masuk dalam tema perbincangan masalah, hindarilah pembicaraan yang langsung masuk pada ke tema yang dituju. Namun kita perlu

berhati-hati pada saat mencari tema dalam proses masuk menuju tema permasalahan. karena jika kita tidak berhati-hati maka akan menambah permasalahan atau bahkan pesan yang disampaikan tidak tersampaikan dan lebih parahnya akan membuat lawan bicara tersinggung dan marah.

Agama Islam juga telah mengajari tentang etika. Etika didalam agama Islam bersumber dari Alquran dan hadist. *Etika islam* itu juga ada yang menyamakannya dengan akhlak. Etika berkomunikasi dalam Islam sangat dijunjung tinggi. Komunikasi Islam adalah proses penyampaian pesan-pesan keislaman dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam. Dengan pengertian demikian, maka komunikasi Islam menekankan pada unsur pesan (message), yakni risalah atau nilai-nilai Islam, dan cara (how), dalam hal ini tentang gaya bicara dan penggunaan bahasa (retorika). Pesan-pesan keislaman yang disampaikan dalam komunikasi Islam meliputi seluruh ajaran Islam, meliputi akidah (iman), syariah (Islam), dan akhlak (ihsan). Mengenai cara (kaifiyah), dalam Al-Quran dan Al-Hadits ditemukan berbagai panduan agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Kita dapat mengistilahkannya sebagai kaidah, prinsip, atau etika berkomunikasi dalam perspektif Islam (Taufik, 2012).

Komunikator dan komunikan dituntut harus berbicara lemah lembut, jujur, sesuai fakta, berbekas di hati, tepat dan mengedepankan akhlak. Ketika konsep ini digunakan oleh ke dua pihak, maka penghargaan dan menghargai dari ke dua pihak akan tampak dan efeknya akan melahirkan komunikasi yang efektif dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Baik itu komunikator maupun komunikan harus mempraktikan etika tersebut dalam berkomunikasi. Kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam ini merupakan panduan bagi kaum Muslim dalam melakukan komunikasi, baik dalam komunikasi intrapersonal, interpersonal dalam pergaulan sehari hari, berdakwah secara lisan dan tulisan, maupun dalam aktivitas lain.

Beberapa etika berkomunikasi antar manusia yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari :

a. Menjaga Ucapan

Seorang manusia itu yang dipegang adalah kata-katanya, tidak boleh berbicara bohong serta melontarkan ucapan-ucapan kotor. Ajaran Islam amat sangat serius memperhatikan soal menjaga lisan. Berhati-hati dalam berbicara yaitu memikirkan terlebih dahulu sebelum mengeluarkan kata-kata. Karena setiap perkataan itu akan dimintai pertanggungjawabannya kelak diakhirat. Seperti halnya dengan berdiskusi di dalam kelas atau berbincang santai hendaknya mengatur nada bicara dan tetap tenang Ketika terdapat perbedaan pendapat dan menghindari ucapan yang dapat menyinggung perasaan orang lain.

Menggunakan bahasa yang baik, ramah dan sopan untuk menjaga perasaan orang lain agar tidak tersinggung atau dirugikan oleh sikap dan tingkah laku seseorang. Di dalam masyarakat Indonesia sendiri ada etika, adab, dan sopan santun dalam berbicara yang telah mereka sepakati dari dulunya, itulah menjadi norma yang berlaku. Dalam Islam bisa dikatakan bahwa etika bicara itu merupakan menjaga lisan dalam mengkomunikasikan sesuatu, karena setiap kata-kata yang diucapkan kita bisa mendapat pahala apabila perkataan itu baik. Islam melarang memanggil orang dengan sebutan yang tidak baik. Hal tersebut telah jelas diatur oleh Allah dalam Alquran, bahwasanya jika kebiasaan buruk tersebut tetap dilakukan maka sungguh orang tersebut telah mengarah kepada kezaliman. Jangan memanggil orang yang lebih tua atau seperti guru, dosen dan lainnya dengan hanya sebutan namanya saja, namun hendaklah memanggilnya dengan sapaan yang baik. Selain larangan memanggil dengan sebutan buruk berdasarkan hukum Islam, memanggil dengan sebutan buruk secara langsung rawan pula menyebabkan

perpecahan ukhuwah diantara manusia. Karena mudharatnya lebih besar daripada manfaatnya, sehingga alangkah lebih baik jika seseorang berkata-kata dengan bahasa yang baik serta dengan adab yang baik sesuai.

b. Sopan Santun

Bertingkah laku yang baik dan ramah terhadap lawan bicara. Ada beberapa hal sopan santun yang diperhatikan dalam berkomunikasi. Misal, Menyapa lawan bicara dengan sopan dan tidak berlebihan dan dibuat-buat. Menggunakan panggilan/sebutan orang yang baik serta memperhatikan volume, nada, intonasi suara serta kecepatan bicara. Bicara dengan suara yang stabil, tidak terlalu pelan dan tidak terlalu cepat sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh lawan bicara.

Bertingkah laku yang baik muncul karena kesadaran diri. Dengan tingkah laku yang baik, komunikasi menjadi kondusif. perilaku yang baik mengandung kebaikan kehidupan dunia dan akhirat bagi individu, keluarga, dan masyarakat. Ketika berkomunikasi diharapkan dapat bersikap serta berperilaku. Berpikir tentang apa yang akan dilakukan dan diucapkan. Selalu sopan dalam berbicara dan bertindak, mengetahui bagaimana caranya membawa diri saat berbicara kepada orang lain dan waktu dimana harus bersikap serius dan waktu untuk bermain-main, Sikap seperti ini sangat penting karena banyak orang yang saat serius malah bermain-main atau sebaliknya. Berpakaianlah yang rapi dan bersih dan tidak berbau, gunakanlah pakaian yang pantas dan sesuai keadaan dan harus yang menutup aurat agar lawan bicara merasa nyaman. Karena apabila kita menggunakan pakaian yang tak pantas atau berbau akan membuat lawan bicara tidak merasa nyaman dan merasa terganggu sehingga tidak tertarik dengan pembicaraan kita

c. Efektif dan Efisien

Komunikasi dilakukan dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Komunikasi merupakan perwujudan dari ekspresi manusia tentang apa yang dipikirkan dan dirasakannya baik dalam bentuk verbal maupun non verbal. Komunikator dan komunikan harus berbicara dengan sopan santun yang tidak melukai perasaan satu sama lainnya yaitu secara lemah lembut, jujur, sesuai fakta dan di waktu dan ruang yang tepat. Ketika konsep ini digunakan oleh kedua pihak, maka penghargaan dan menghargai dari kedua pihak akan tampak dan efeknya akan melahirkan komunikasi yang efisien dan efektif. Menggunakan bahasa yang sopan dan dapat dipahami oleh lawan bicara serta dapat Menyesuaikan gaya bahasa dan lingkungan. Contoh, ketika berbicara kepada dosen kita akan menggunakan kata-kata yang lebih formal dan sopan dalam penyampaian, namun berbeda ketika kita berkomunikasi kepada teman sejawat dapat menggunakan bahasa yang lebih santai. Dengan demikian kita mampu menempatkan diri dan menyesuaikan gaya komunikasi sesuai dengan karakteristik lawan bicara semestinya. Menggunakan komunikasi non-verbal yang baik sesuai budaya yang berlaku seperti berjabat tangan, merunduk, hormat, cium pipi kanan-cium pipi kiri. Memberikan ekspresi wajah, gerakan tubuh yang ramah, sopan wajar dan tidak dibuat-buat/ wajar.

d. Saling Menghargai

Menatap mata lawan bicara dengan lembut. Melihat lawan bicara adalah hal yang sangat penting yang harus dilakukan saat memulai pembicaraan. Hal ini menunjukkan kesan pertama yang baik kepada lawan bicara, yaitu adanya ketertarikan kita kepada lawan bicara. Jangan melihat ke arah lain atau fokus pada kegiatan lainnya yang dapat mengganggu lawan bicara karena merasa tidak diperhatikan atau seolah-olah tidak dihargai dalam pembicaraan tersebut. Yang paling baik adalah menatap mata lawan

bicara. Jika kesulitan menatap langsung mata lawan bicara, kita bisa melihat ke arah garis tengah antara kedua matanya (sejajar dengan hidung).

Mendengarkan juga salah satu bagian dari komunikasi. Mendengarkan dan tidak memotong pembicaraan lawan bicara pada saat komunikasi berlangsung. Tunjukkan antusias dan ketertarikan pada lawan bicara dengan mengajukan pertanyaan. Ketika kita yang menjadi pembicara berikan kesempatan lawan bicara untuk mengajukan pertanyaan. Namun ketika pembicaraan dipotong oleh lawan bicara maka jangan mudah terpancing emosi oleh lawan bicara. mendengarkan adalah hal yang sangat penting dalam komunikasi. Dengan menjadi pendengar yang baik, maka komunikasi akan berjalan efektif tidak akan. Karena apabila kita tidak mendengarkan dan memperhatikan dengan baik apa yang dibicarakan orang lain akan membuat komunikasi jadi terhambat.

Saling menghargai dengan berlapang dada menerima kritikan dan saran dari lawan bicara. Tidak egois, bersifat lapang dada ketika di nilai oleh orang lain untuk kemajuan diri dan untuk kebesaran jiwa, kritik yang sangat bermanfaat baginya. Dengan demikian, hubungan yang terjalin dengan lawan bicara pun akan terus terjalin dengan baik. Tidak gampang tersulut emosi apabila dalam berkomunikasi terdapat kesalahpahaman yang terjadi karena berbagai hal, misalkan adanya gangguan dari luar, salah memahami makna, atau tidak fokus dalam menyimak pesan yang disampaikan. Ketika bertemu dengan orang, coba untuk menyapa seperti, tersenyum dan membuka pembicaraan untuk mecairkan suasana. Sehingga menciptakan rasa kedekatan dan kebersamaan. Dalam berinteraksi dengan orang lain. Kita harus mampu memahami dan mengetahui keadaan mereka. Misal apakah lawan bicara kita dalam keadaan sibuk dengan aktifitas pekerjaannya, tidak ingin berkomunikasi karena ada sesuatu hal, seperti contoh seseorang dalam keadaan tidak ingin diganggu karena lagi dalam masalah. Atau ketika mengobrol dan menjenguk kerabat sedang sakit yang membutuhkan istirahat yang banyak.

4. Pemahaman Etika Komunikasi kepada Mahasiswa

Dosen adalah orang yang paling disegani oleh mahasiswa di lingkungan kampus dan wajib untuk dihormati. Jika mahasiswa belum memahami etika komunikasi yang baik dengan dosen maka tidak jarang terjadi kesalahpahaman antara mahasiswa dan dosen. Dimana mahasiswa merasa takut salah dalam berbicara atau berkomunikasi kepada dosennya baik secara langsung atau melalui media, yang terkesan tidak sopan atau bahkan menggurui sehingga membuat dosen merasa kecewa.

Etika komunikasi yang terjadi di lingkungan kampus adalah etika Komunikasi yang terjadi antara mahasiswa kepada civitas akademik dan sebaliknya, dalam hal ini diharapkan Dosen berperan penting dalam menanamkan arti penting dan manfaat dari etika komunikasi. Dimana dosen untuk menjadikan Mahasiswa yang lebih baik. Baik secara intelektual ataupun tingkah laku seperti kesopanan contoh: dosen membimbing mahasiswa untuk menghormati dan menghargai dosen serta civitas akademik di lingkungan kampus. Dosen dapat mengajarkan dan membimbing mental mahasiswa agar menjadi manusia mengerti bahwa dirinya adalah hamba Allah SWT dengan memberikan bimbingan karakter kepada mahasiswa agar selalu di jalan yang diridhoi Allah SWT.

Komunikasi yang efektif dimulai dari kemampuan dalam mendengarkan lawan bicara dengan baik, maka dari itu sebagai mahasiswa harus mampu mendengarkan setiap perkataan dosen dengan seksama, dengan memperlihatkan keseriusan dan antusiasme Ketika mendengarkan informasi atau tugas yang diberikan oleh dosen. Ketika mendapatkan keraguan dalam penerimaan pesan atau tugas yang diberikan maka mahasiswa bertanya dengan baik dan sopan kepada dosen mengenai tugas yang

diberikan. dalam berkomunikasi gunakanlah kata-kata yang efektif. Jangan banyak menggunakan bahasa atau istilah kekinian yang terkesan kurang sopan atau mungkin tidak diketahui oleh dosen bersangkutan.

Tunjukkan ekspresi dan bahasa tubuh yang baik, seperti tidak memperlihatkan wajah yang jutek atau raut kekesalan. Ketika mendapatkan tugas. Karena hal itu akan menimbulkan rasa tidak nyaman pada diri dosen. mahasiswa harus mampu menggunakan kata-kata yang mudah dipahami agar komunikasi berjalan dengan semestinya, sehingga menciptakan hubungan yang baik antara dosen dan mahasiswa. Selain berkomunikasi secara langsung ada beberapa komunikasi yang terjalin antara dosen dan mahasiswa dan itu semua juga harus diperhatikan etikanya.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika menghubungi dosen melalui pesan singkat *whatsapp* atau telepon. *Pertama*, ketika menghubungi dosen dengan media komunikasi pesan singkat atau telepon adalah hari dan jam, sebaiknya menelpon dosen pada hari dan jam kerja, karena dengan demikian kita tidak mengganggu jam istirahat atau pun jam bersama keluarga kecuali jika memang dosen kita menentukan atau meminta atau memperbolehkan kita menghubungi di luar jam kerja. *Kedua*, gunakan bahasa yang efektif, dan tidak lupa mengucapkan salam sesuai dengan kepercayaan agama masing-masing. *Ketiga*, perkenalkan diri dengan jelas, karena dosen memiliki banyak mahasiswa, maka dari itu dosen tidak mungkin menyimpan semua kontak mahasiswanya. *Keempat*, sampaikan keperluan dengan baik, karena sejatinya didalam pesan teks nada bicara tidak “terdengar”. Terkadang disaat ingin menyampaikan pesan namun berbeda dalam penerimaan sehingga keliru dalam menanggapinya.

Komunikasi melalui *whatsapp* atau pesan singkat tidak dapat menghantarkan nuansa komunikasi verbal. Dalam upaya menambahkan “nada bicara”, beberapa orang menggunakan *emoticon*, namun penggunaan sesekali saja sehingga anda tidak terkesan kurang sopan. Selain itu, janganlah beranggapan bahwa menggunakan *emoticon* adalah hal pasti yang akan “mencairkan” suasana. Jangan gunakan *whatsapp* sebagai alasan menghindari kontak personal untuk menghindari situasi yang kurang menyenangkan atau untuk menutupi sebuah kesalahan. Karena komunikasi tatap muka atau bahkan komunikasi suara memiliki kesan atau nilai yang lebih efektif. Komunikasi lewat pesan teks tidaklah tepat apabila adanya permasalahan dengan dosen atau akademik, lebih baik bicarakan secara langsung.

Komunikasi melalui media tulisan, kita harus lebih berhati-hati dengan gaya bahasa yang di tulis. Apakah sudah tepat, atau seperti orang marah? Selain itu, penggunaan tanda baca juga sangat penting terutama tanda seru. Sebaiknya kita meminimalisir penggunaan tanda seru atau huruf besar semua, karena cenderung membuat orang berpikir kalau kita marah. Penggunaan penulisan huruf besar dalam berkomunikasi dengan chat biasanya dianggap berteriak/marah/emosi. Mungkin saja maksudnya hanya untuk memberi penekanan pada maksud Anda, tapi bisa jadi memberi arti yang berbeda bagi orang lain.

Tidak mudah tersulut emosi, tanpa berusaha memikirkannya dengan baik. Dalam bahasa tulis, kita memiliki waktu untuk memikirkan bagaimana kita merespon atas sesuatu pesan teks yang membuat kita bingung atau bahkan marah. Bila anda merasa dipenuhi dengan emosi yang kuat, kemudian menulis balasan dengan emosional pula, maka sebaiknya jangan keburu anda kirim balasan. Banyak terjadi kesalahpahaman gara-gara terburu-buru menanggapi pesan teks tanpa berusaha memikirkannya dengan bijaksana. Jangan lupa juga sampaikan kata maaf di akhir atau di awal pembicaraan sebagai tanda penghormatan dan kerendahan hati karena sudah mengganggu waktunya. Terakhir ucapkan terimakasih. Khusus untuk menelepon perhatikan volume suara hendaklah jangan terlalu kecil dan juga jangan terlalu keras sehingga dapat mengganggu orang-orang disekitar.

Kesimpulan

Etika komunikasi adalah norma, nilai, atau ukuran tingkah laku dalam interaksi. Tata cara pergaulan bermasyarakat yang mengatur manusia untuk saling menghormati, sopan santun, tata krama, berinteraksi dengan sesama makhluk lainnya. Maka demikian diperlukan pemahaman tentang etika komunikasi yang baik kepada bertujuan untuk menjaga kepentingan seseorang dengan lawan bicaranya agar merasa senang, tentram, terlindungi tanpa ada pihak yang dirugikan kepentingannya dan perbuatan yang dilakukan sesuai dengan adat kebiasaan yang berlaku serta tidak bertentangan dengan hak asasi manusia secara umum. Tata cara pergaulan, aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam bermasyarakat dan menentukan nilai baik dan nilai tidak baik.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penulisan ini adalah menanamkan pemahaman etika komunikasi kepada mahasiswa sangatlah penting agar mereka Mengetahui bagaimana etika komunikasi yang baik ketika berkomunikasi dalam hal berperilaku dan berbicara sewajarnya dalam menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Seperti etika komunikasi mahasiswa kepada dosen. Dengan Memahami makna komunikasi secara verbal dan non-verbal lawan bicara. Sehingga terciptanya komunikasi yang harmonis dan hangat dalam berinteraksi. Membuat pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dengan baik oleh lawan bicara (komunikan) dan terciptanya sikap saling menghargai antara komunikator dan komunikan

Referensi

- Burhan, Bungin. (2013). *Sosiologi Komunikasi* (Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Damanhur. (2012). *Kawasan Studi Akhlak*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Dewantara, Agustinus W. (2017). *Filsafat Moral Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia*. Yogyakarta : PT Kanisius.
- Eksan, Dadi Purnama. (1996). *Seni Komunikasi Saja & Dimana Saja*. Indonesia : C- Klik Media. 2019
- L. Johansen, Richard. Etika Komunikasi. Bandung : PT Rosda Karya.
- Munir, Abdullah. (2012). *Membangun Komunikasi Efektif Sebuah Upaya Mewujudkan Sekolah yang Membahagiakan*. Yogyakarta : Mentari Pustaka.
- Mulyana, Deddy. (2015). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Rohim, Syaiful. (2016). *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Makassar : Rineka Cipta.
- Taufik, Tata. (2012). *Etika Komunikasi Islam*. Pustaka Setia.
- Zed, Mestika. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia